

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi sudah mulai terasa sehingga persaingan antar perusahaan saat ini tidak hanya di ajang wilayah nasional atau regional saja melainkan sudah terasa dampaknya pada skala dunia. Persaingan dunia usaha semakin ketat dan keras, termasuk pula di Indonesia. Khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik, kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan melihat besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan.

Unilever adalah produsen merek-merek yang sudah sangat dikenal masyarakat, antara lain Pepsodent, Lifebuoy, Lux, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Rinso, Molto, Pond's, Citra, Blue Band, Sariwangi, Royco, Bango, Wall's dan masih banyak lagi. Sebagai perusahaan yang telah '*go public*' pada akhir tahun 1981 dan sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Unilever memiliki komitmen kuat untuk terus maju dan menguasai pasar, terutama dalam produk barang konsumsi yaitu cosmetic dan kebutuhan sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat. PT. Unilever, Tbk merupakan perusahaan publik yang telah lama memanfaatkan bursa efek sebagai salah satu sumber pendanaannya (www.unilever.co.id/). Oleh karena itu, publik akan mencermati dan

mempelajari pergerakan laba maupun pinjaman jangka panjang dari PT. Unilever, Tbk dari waktu ke waktu.

Tabel 1.1
DATA DAN GRAFIK LABA BERSIH PT. UNILEVER, TBK
TAHUN 2010 – 2014

Tahun	Laba Bersih (Rp, Jutaan)	Kenaikan/ Penurunan (%)
2010	3.384.648	-
2011	4.164.304	23,04%
2012	4.839.145	16,21%
2013	5.352.625	10,61%
2014	5.738.523	7,21%

Sumber : Bursa Efek Indonesia , diolah 2015

Berdasarkan data pada tabel di atas, tampak bahwa laba bersih yang mampu dihasilkan oleh PT. Unilever, Tbk cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan terbesar terjadi di tahun 2011 sebesar 23,04 persen, sementara yang terendah dicapai di tahun 2014 sebesar 7,21 persen.

Posisi Unilever Indonesia yang kuat sebagai pemimpin pasar telah diakui melalui berbagai penghargaan nasional dan internasional yang diterima oleh perusahaan. Pada tahun 2008, Unilever Indonesia telah menerima 63 penghargaan lokal dan regional, antara lain:

- *Asia's 200 Most Admired Companies* oleh *Wall Street Journal Asia*,
- *PROPER Award* oleh Kementerian Lingkungan Hidup,
- 4 penghargaan *International Asia's Best Brand Poll (Best Managed Company, Best Corporate Governance, Best Investor Relations & Most Committed to a Strong Dividend Policy)*,
- *Energy Globe Award (Environment IDE program)*,
- *Asian MAKE Award 2008, Indonesia's Best Brand Award* oleh SWA,
- *Most Admired Company* dari Majalah *Warta Ekonomi*,

- nominasi untuk MDG Award kategori pemberdayaan perempuan, oleh PBB dan Metro TV
(www.pureitwater.com/ID/about-unilever)

Perolehan laba bersih merupakan penentu keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya menurut Kalia dan Suwitho (2013:119). Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, hal lain yang fundamental yaitu berkenaan dengan permodalan. Dengan permodalan yang cukup, diharapkan suatu perusahaan diharapkan dapat proaktif dalam menghadapi persaingan yang ada. Kalia dan Suwitho, (2013:120), menjelaskan lebih lanjut bahwa pihak perusahaan harus memberikan perhatian penuh dalam masalah penggunaan dana. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal yang meliputi laba ditahan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal saham.

Hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko menurut Hartono (2007:254). Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang

digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya (Hilmi 2010:36).

Efektivitas operasional perusahaan dapat tercermin melalui pendayagunaan kebutuhan modal yang salah satunya dapat dicapai melalui pinjaman jangka panjang. Pinjaman jangka panjang adalah pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 periode laporan keuangan. Sebagai salah satu sumber pendanaan, pinjaman (hutang) jangka panjang harus digunakan sebaik-baiknya hingga mampu mendorong keuntungan bagi perusahaan. Hutang jangka panjang adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar menurut Baridwan (2012:363).

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai resiko yang tinggi yaitu biaya modal.

Peningkatan hutang akan secara langsung meningkatkan beban bunga sehingga perusahaan harus mampu menutupi beban tersebut melalui laba

operasi yang didapatkan. Beban bunga yang besar akan mengurangi laba operasi yang ada dan akan mengakibatkan penurunan pada laba bersih, sebaliknya jika beban bunga kecil pengaruhnya terhadap laba pun kecil oleh karena itu penggunaan modal sendiri ataupun modal asing sudah tentu harus memperhatikan kondisi perusahaan, maka penggunaan analisis terhadap pinjaman yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan memang diperlukan apakah menguntungkan bagi perusahaan atau sebaliknya akan merugikan perusahaan.

Kinerja perusahaan dari PT. Unilever, Tbk yang telah diakui sebagai perusahaan besar dan unggul di Indonesia, serta telah mampu mendapatkan banyak penghargaan mencerminkan bahwa tata kelola perusahaan sudah baik, dan oleh karena itu pembiayaan, khususnya melalui hutang jangka panjang, diasumsikan telah baik sehingga mampu mendukung pencapaian perusahaan dalam perolehan laba yang tinggi. Berdasarkan fenomena di atas maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Hutang Jangka Panjang Pada PT. Unilever, Tbk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hutang jangka panjang pada PT. Unilever, Tbk?
- 2) Manakah di antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh dominan terhadap hutang jangka panjang pada PT. Unilever, Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fenomena yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama terhadap hutang jangka panjang pada PT. Unilever, Tbk.
2. Untuk mengetahui variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki pengaruh dominan terhadap utang jangka panjang pada PT. Unilever, Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuannya maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan maupun Investor

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi acuan dan tambahan informasi mengenai profitabilitas yang dapat menentukan kebijakan hutang jangka panjang yang ditempuh oleh perusahaan, sekaligus sebagai tambahan informasi dan evaluasi bagi para pihak yang berinvestasi saham melalui bursa efek.

2. Bagi Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi bagi bidang akuntansi keuangan dimana tingkat pencapaian profit yang diperoleh perusahaan bisa mempengaruhi kebijakan hutang jangka panjang yang ditempuh oleh perusahaan.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu dan sebagai bekal pengetahuan khusus mengenai kaitan antara profitabilitas dengan kebijakan hutang jangka panjang yang ditempuh oleh perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun sesuai dengan susunan dan sistematika khusus sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai fenomena dan pentingnya penelitian yang sedang dilakukan. Lalu pada bagian ini diuraikan perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang sedang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Lalu, selanjutnya di bagian berikutnya diuraikan mengenai penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bagian ini diuraikan mengenai pendekatan penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Teknik Sampling, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini diuraikan mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V Penutup. Pada bagian ini diuraikan mengenai Kesimpulan mengenai hasil penelitian, dan Saran-saran dari penelitian yang dihasilkan.